

PERISTIWA-PERISTIWA TOKOH DALAM NOVEL “MAHA CINTA ADAM-HAWA” KARYA MUHAMMAD EL-NATSIR

Fahrudin

Dosen STKIP PGRI Trenggalek
Jl. Supriyadi No.22 KP. 66319 Trenggalek

Abstrak: Novel merupakan karya sastra yang ditulis oleh pengarang mengenai kehidupan manusia yang mengarah kepada tindakan manusia, permasalahan manusia dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia, serta peristiwa-peristiwa yang disampaikan pengarang melalui karya sastra. Peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu (1) Peristiwa yang dialami tokoh dalam novel “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir.2) Situasi atau kondisi yang dialami tokoh dalam novel “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir. Metode penelitian yang digunakan menggunakan sifat penelitian deskriptif sedangkan jenis penelitian menggunakan jenis kualitatif, Analisis data menggunakan tekstual karena analisis data berbentuk teks, pengecekan keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan dan triangulasi. Hasil Novel “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir yaitu meliputi: peristiwa mengenai pefitnahan, kesedihan, tangisan dan pertengkaran. Situasi atau kondisi yang dialami tokoh yaitu meliputi: peristiwa yang mengenai gembira, situasi sepi, dan kebencian.

Kata Kunci : novel, peristiwa, situasi atau kondisi

Abstract: novel is a literary work written by an author about the human life which tends to human action, human problem, human habit and the events happen that expressed by the author. In this research, the researcher formulates the problem as follow: (1) the events happened by the character in “Maha Cinta Adam Hawa” novel by Muhammad El-Natsir, (2) the situation or condition happened by the character in “Maha Cinta Adam Hawa” by Muhammad El-Natsir. The research method is descriptive research while the type of the research is qualitative. Data analysis is textual because it uses text, trustworthiness of data by using checking technique and triangulation. The result of analysis of “Maha Cinta Adam Hawa” by Muhammad El-Natsir” shows that: the events happened by the character were slander, sadness, crying, and quarrel. While the situation or condition happened by the character were happiness, lonely and hate.

Keywords: novel, event, situation or condition

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra yang ditulis oleh pengarang mengenai kehidupan manusia yang mengarah kepada tindakan manusia, permasalahan manusia dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia, serta peristiwa-peristiwa yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya dan peristiwa-peristiwa yang ditulis dalam novel tersebut didasari dengan tokoh yang dimainkan oleh pengarang, sehingga karya sastra tersebut memiliki ilustrasi atau daya bayang suatu

kehidupan yang hendak ada dalam kehidupan manusia. ”Novel adalah karya sastrra yang menyampaikan tentang kehidupan manusia yang yang digali dari kehidupan sehari-hari yang dapat dirasa dan dihayati oleh masyarakat pembaca”. (Priyatni, 2010:126). Jadi novel tidak lepas dengan kehidupan manusia sehari-hari baik tindakan, perilaku dan yang dialami manusia itu sendiri.

Karya sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang ditulis dengan menggunakan kata-kata, hasil kreativitas

tersebut didasari dengan adanya perbuatan manusia, sehingga karya sastra yang ditulis pengarang mengarah pada peristiwa-peristiwa yang ada dalam kehidupan sosial atau masyarakat. "Karya sastra merupakan sebuah cerita yang menampilkan hasil kreasi pengarang. Wujud karya sastra berupa kata", jadi karya sastra terdapat kreasi-kreasi pengarang untuk mendasari sebuah cerita agar menarik dan ada manfaatnya bagi pembaca.

Peristiwa-peristiwa dalam cerita yang ditulis pengarang telah dimainkan oleh tokoh pilihannya, sehingga cerita dalam novel yang didasari dengan kejadian-kejadian yang dialami tokoh akan menginspirasi pembaca sesuai dengan maksud dan tujuan pengarang berdasarkan karya sastra yang ditulisnya.

Novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir menceritakan tentang pengasah kekuatan cinta yang dasari dengan adanya suatu peristiwa-peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dalam memperjuangkan cintanya dalam Novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan menggunakan pendekatan pragmatik, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir mengenai peristiwa yang dialami tokoh, situasi dan kondisi yang dialami tokoh dalam cerita novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat masalah yaitu sebagai berikut: 1) Perbuatan yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir. 2) Peristiwa yang dialami tokoh dalam "Maha

Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir. 3) Situasi atau kondisi yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir.

Batasan masalah pada penelitian, agar tidak terlalu luas dalam penelitian, batasan masalah tersebut sebagai berikut: 1) Peristiwa yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir; 2) Situasi atau kondisi yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir.

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana peristiwa yang dialami tokoh dalam "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir? 2) Bagaimana situasi atau kondisi yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir?

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang peristiwa-peristiwa dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir. Secara khusus penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan peristiwa yang dialami tokoh dalam "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir; 2) Untuk mendeskripsikan situasi atau kondisi yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir.

Dalam penelitian ini memiliki anggapan sebagai berikut: 1) Novel merupakan karya sastra yang ditulis oleh pengarang untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca, novel juga memiliki cerminan kehidupan manusia yang terdapat suatu permasalahan dan tindakan yang dilakukan manusia dalam melakukan interaksi hidup dan kehidupan; 2) Peristiwa

yang ditulis pengarang dalam karya sastranya didasari tokoh yang dimainkan oleh pengarang; 3) kondisi yang dialami tokoh yang dimainkan pengarang menggambarkan suatu tindakan atau perbuatan dalam kehidupan nyata atau realitas yang ada dalam kehidupan manusia; 4) Situasi yang dialami tokoh dalam cerita yang diceritakan dalam novel didasari dengan penggambaran yang dialami oleh kehidupan manusia, baik situasi sedih, sepi, gembira atau senang telah dimainkan pengarang berdasarkan dengan alur cerita yang sudah ditentukan pengarang itu sendiri.

Kegunaan dalam penelitian meliputi kegunaan secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan yaitu sebagai berikut: 1) Untuk menambah wawasan mengenai peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita yaitu dalam novel “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir; 2) Untuk mengetahui peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir; 3) Untuk membawa pembaca agar terinspirasi dari sebuah peristiwa yang ada dalam novel “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir; 4) Untuk membawa pembaca agar meresapi makna dan manfaat dari tokoh dalam novel “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir.

Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan yaitu sebagai berikut: 1) Peneliti berharap jika karya tulis ini telah selesai dapat menambah penambahan pengetahuan dan wawasan khususnya bagi perguruan tinggi; 2) Untuk menambah pengetahuan tentang makna dan arti dari sebuah peristiwa yang terjadi; 3) Dapat menjadikan acuan dalam pembelajaran secara praktis yaitu mengenai peristiwa-

peristiwa dalam novel atau cerita; 4) Berguna bagi guru bahasa Indonesia untuk menjadikan materi tentang peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel dan dalam peristiwa-peristiwa dimainkan oleh tokoh atau pemain yang dimainkan pengarang dalam ceritanya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Densin dan Lincoln (dalam Moleong, 2013:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini memiliki sifat dan jenis dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini terdapat sifat dan jenis penelitian, sifat dalam penelitian ini menggunakan sifat deskriptif, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif.

Kehadiran dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti suatu permasalahan sesuai dengan objek yang akan diteliti dan peneliti berusaha untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian yaitu sesuai dengan judul peristiwa-peristiwa dalam novel “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El -Natsir

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir.

Berdasarkan jenis dan sifat objek penelitian, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyiapkan novel “Maha Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir yang dianalisis; 2) Membaca secara cermat dan teliti novel

"Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir; 3) Menandai bagian-bagian novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir yang menggambarkan tentang peristiwa-peristiwa dalam novel; 4) Mencatat dan mentransfer keseluruhan gambaran yang ada dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir tersebut pada lembar-lembar isia yang telah disiapkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis tekstual yaitu dengan cara menggunakan kata-kata yang berbentuk teks yaitu dengan cara mengambil dari dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir.

Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan menggunakan triangulasi. "Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain bahwa triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori" (Moleong, 2013:41).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini hasil penelitian digambarkan dalam, 1) Paparan data, dan 2) Temuan penelitian. Paparan data mencakup uraian tentang data dan temuan, yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yang dipilih dalam penelitian, sedangkan temuan data merupakan hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian.

Paparan data dipaparkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan sebuah metode dokumentasi

yang disajikan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Hasil kajian dari judul penelitian yang berjudul peristiwa-peristiwa tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir dipaparkan melalui korpus data meliputi: 1) Peristiwa yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir; 2) Situasi atau kondisi yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang sesuai dengan kajian permasalahan yang dikaji maka interpretasinya dapat dipaparkan sebagai berikut :

Peristiwa yang Dialami Tokoh Dalam Novel "Maha Cinta Adam-Hawa" Karya Muhammad El-Natsir.

"Pada malam ketiga, Hawa masih juga tidak bisa tidur. Pikirannya melayang, membayangkan peristiwa yang masih lekat dalam benaknya". PDT/128. Tokoh Hawa yang tidak bisa tidur, karena memikirkan suaminya Adam yang telah dipukuli oleh para santri, menyebabkan Hawa teringat peristiwa tersebut, sehingga membuat dirinya sedih.

"Semua kejadian itu, sungguh sangat menyakkan dada. Hatinya terhimpit kesedihan yang memilukan. Wajah cantik lengkap dengan pesona indah dalam parasnya, kini mulai sayu, pudar berganti dengan kuncup paras layu" PDT/218. Hawa yang sedang terbayang kejadian yang menimpa suaminya membuatnya menjadi sedih.

"Hatinya sangat perih mendengar lamaran itu. Ia teringat suaminya, Adam yang hingga sekarang belum ketahuan rimbanya". PDT/252. Hati Hawa terasa sedih, sehingga menyebabkan hatinya

perih setelah mendengar lamaran dari Tamrin, sementara hawa tetap memikirkan suaminya Adam yang kini belum ditemukan keberadaannya.

“Suara sesungguhnya terdengar dari mulutnya. Tamrin yang tidak mengerti makna tangisan Hawa, tercekat keheranan”. PDT/252. Hawa menangis telah mengingat suaminya yang kian telah menghilang, dan Tamrin tidak mengerti kalau Hawa menangis disebabkan keteringatannya dengan suaminya.

“Lelehan air mata mengiringi lantunan do’a khusuk dari bibir Bu hindun. Tangannya tengadah, bermunajat mengharap lindungan dan kesabaran atas segala penderitaan yang kini memenatkan hatinya”. PDT/259. Lelehan air mata menunjukkan bahwa Bu Hindun sedang menangis karena Hawa pergi dari rumah, hingga dirinya dengan khusuk membaca lantunan do’a.

“Semalaman Bu Hindun menangis. Meretapi segala kesusahannya. Derai air mata masih terlihat dalam raut wajah yang semakin mengerut”. PDT/260. Tokoh Bu Hindun semalaman telah menangis setelah peristiwa yang menyimpannya membuat hidupnya kian pada kesusahan.

“ Zarkasih....., kau akan kualat!” kutuk Pak Kiai.”Cukup! jangan bentak saya lagi. Sekali lagi abah melakukan itu, saya benar-benar akan mengadakan semua ini kepada Bu Hindun,“ ancam Zarkasih. Wajahnya menampakkan keseriusan”.PDT/163. Terjadi suatu pertengkaran antara pak kiai dan Zarkasih, sebab Zarkasih telah memiliki amarah kebencian dan mengancam Pak Kiai apabila pernikahan Zarkasih dengan putri Abah Kiai dibatalkan Zarkasih akan mengadu kepada istri kiai bahwa dia pernah menikah siri dengan santriatinya.

“Saat keributan itu terjadi, Murad sedang masuk ke kantor. Ia keheranan mendengar suara gaduh dari kamar Zarkasih yang berada diatas kantor buru-buru ia berjalan menaiki anak tangga”. PDT/172. Tokoh Murad yang merasa heran saat terjadi suatu peristiwa ribut ia segera ingin memastikan apa yang hendak terjadi dalam kamar Zarkasih.

“Hai Zarkasih! Kau memang sengaja menjebak kami. Kau memang ibis. Iblis yang kini berwujud manusia. Bukankah kau sendiri yang memaksaku untuk menemui Hawa? Aku sendiri sebenarnya berat, tapi karena taktikmu, akupun termakan dengan rayuanmu”. PDT/181. Tokoh Adam yang merasa difitnah oleh Zarkasih mengenai peristiwa dikamar yang keberadaannya dengan Hawa karena suatu rencana yang direncanakan oleh Zarkasih yang berupa jebakan.

“Ternyata tindakan Adam yang meluruskan pemahaman para santri sangat ditentang oleh Zarkasih. Dia mempersoalkan sekaligus memperpanjang masalah ini hingga menimbulkan satu fitnah yang amat keji”. PDT/187. Tindakan Adam untuk pesantren ditentang oleh Zarkasih dan Adam telah difitnah oleh Zarkasih kalau kematian Pak Kiai Habibullah dibunuh oleh Adam sendiri.

“Adam terperanjat marah. Ia pun berdiri, kemungkinan menatap tajam ke arah Zarkasih sambil berteriak lantang, Cukup!!! Cukup Zarkasih, semuanya tidak benar”. Itu fitnah. Demi Allah aku tidak membunuh abah”.PDT/191. Adam sedang marah saat dirinya difitnah oleh Zarkasih di depan santrinya, difitnah telah membunuh abahnya sendiri, padahal kenyataannya Adam tidak membunuh abahnya.

Situasi atau kondisi yang Dialami Tokoh dalam Novel "Adam-Hawa" Karya Muhammad El-Natsir.

"Begitu juga dengan hari ini, abah kiai harus menghadiri undangan. Beliau pun langsung pulang memberikan mandat kepada Adam, untuk mengajar tafsir selepas shalat Isya'. Adam bersedia. Abah kiai pun senang. Selepas shalat Isya'. Adam bersedia. Abah kiai pun senang". SKT/34. Abah kiai yang merasa senang, dikarenakan memiliki anak angkat seperti adam yang sudah mampu menggantikan abahnya untuk mengajar tafsir selepas shalat Isya'.

"Pada saat mereka semua sedang berada dipuncak kebencian, Pada saat Zarkasih tengah mengobarkan semangat kebencian, pada saat itu pula adam dan keluarganya pulang dari silaturahmi ke rumah orang tua Hawa di Pekalongan". PDT190. Atas hasutan Zarkasih yang disertai dengan kebenciannya kepada Adam, Zarkasih telah menghasut para santri dan pada saat itu Adam dan keluarganya baru pulang dari Pekalongan sehingga para santri memiliki kebencian terhadap Adam.

"Zarkasih yang mengetahui mobil di samping gerasi mulai berjalan, hendak mengejar namun, karena mobil melaju cepat, Zarkasih hanya hanya dapat memandang kesal sambil berteriak, "Murad berhenti! Berhenti! Awas kalian! Sialan....Bedebah!" teriak zarkasih". SKT/195. Tokoh Zarkasih merendam kebencian di saat diketahuinya Murad mengendarai mobil, sementara di dalamnya terdapat Hawa istrinya Adam beserta keluarganya, Zarkasih mengucapkan kata-kata kebencian mengancam.

"Adam berjalan terseok melintasi keheningan. Ia terus menyusuri pekatnya

malam dengan separuh tenaga. Ia paksakan diri untuk terus melangkah, walau tapak kaki terasa ngilu dan pegal-pegal". SKT/204. Tokoh Adam yang melewati keheningan malam, setelah mengalami peristiwa yang dialaminya, ia melangkah dengan kakinya dengan menahan ngilu dan pegal-pegal

"Bu Hindun masih termangu. Suasana pun tampak sepi. Hanya suara binatang malam yang masih terdengar disana-sini". SKT256. Tokoh bu Hindun yang mendapati suasana sepi setelah terdapat kejadian tamrin yang memaksakan ibu Hindun untuk membujuk Hawa agar mau dinikahinya.

"Malam semakin sepi dan hening. Bu Hindun masih tenggelam dalam kesedihannya. Dalam pelupuk matanya masih terbayang Hawa yang menurut perkiraannya sedang mengalami kesulitan. SKT/259. Tokoh bu Hindun telah mengalami rasa sepi semenjak hawa meninggalkan rumah tanpa pamit, ia terbayang apabila Hawa mengalami kesulitan.

Temuan Peristiwa-Peristiwa Tokoh dalam Novel "Maha Cinta Adam-Hawa" Karya Muhammad El-Natsir

"Peristiwa adalah kejadian (hal perkara, dsb), kejadian yang luar biasa (menarik perhatian dsb)" .(Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:860). Dalam temuan penelitian peristiwa-peristiwa dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir telah ditemukan sebagai berikut:

Pefitnahan

Pefitnahan terkadang dilakukan oleh manusia yang memiliki sifat yang tidak baik, dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" Karya Muhammad El-Natsir ditemukan peristiwa pefitnahan yaitu

sesuai dengan kode penelitian: (PDT/181), (PDT/187), (PDT/191).

Contoh:

“Hai Zarkasih! Kau memang sengaja menjebak kami. Kau memang ibis. Iblis yang kini berwujud manusia. Bukankah kau sendiri yang memaksaku untuk menemui Hawa? Aku sendiri sebenarnya berat, tapi karena taktikmu, akupun termakan dengan rayuanmu”. PDT/181

“Ternyata tindakan Adam yang meluruskan pemahaman para santri sangat ditentang oleh Zarkasih. Dia mempersoalkan sekaligus memperpanjang masalah ini hingga menimbulkan satu fitnah yang amat keji”. PDT/187

Kesedihan

Peristiwa sedih terkadang dialami oleh seseorang yang disebabkan karena sesuatu, peristiwa sedih telah ditemukan dalam temuan penelitian ditemukan peristiwa kesedihan yaitu sesuai dengan kode data:

(PDT/128), (PDT/218), (PDT/252)

Contoh:

“Semua kejadian itu, sungguh sangat menyakkan dada. Hatinya terhimpit kesedihan yang memilukan. Wajah cantik lengkap dengan pesona indah dalam parasnya, kini mulai sayu, pudar berganti dengan kuncup paras layu”. PDT/218

“hatinya sangat perih mendengar lamaran itu. Ia teringat suaminya, Adam yang hingga sekarang belum ketahuan rimbanya”. PDT/252

Tangisan

Seseorang pasti mengalami peristiwa yang menyebabkan menangis, berdasarkan dengan hasil temuan penelitian ditemukan tokoh yang hendak menangis disebabkan karena peristiwa

yaitu sesuai dengan kode penelitian: (PDT/252), (PDT/ 259), (PDT260).

Contoh:

“Suara sesungguhnya terdengar dari mulutnya. Tamrin yang tidak mengerti makna tangisan Hawa, tercekat keheranan”. PDT/252

“Semalaman Bu Hindun menangis. Meretapi segala kesusahannya. Derai air mata masih terlihat dalam raut wajah yang semakin mengerut”. PDT/260

Pertengkaran

Dalam suatu kedipan terdapat suatu permasalahan, salah satunya permasalahan tersebut dapat ditimbulkan karena adanya pertengkaran, berdasarkan peristiwa yang dialami tokoh dapat ditemukan temuan penelitian berdasarkan dengan kode penelitian yaitu: (PDT/163), (PDT/172).

“ Zarkasih....., kau akan kualat!” kutuk Pak kiai.”Cukup! jangan bentak saya lagi. Sekali lagi abah melakukan itu, saya benar-benar akan mengadukan semua ini kepada Bu Hindun,“ ancam Zarkasih. Wajahnya menampakkan keseriusan. PDT/163

“Saat keributan itu terjadi, Murad sedang masuk ke kantor. Ia keheranan mendengar suara gaduh dari kamar Zarkasih yang berada di atas kantor buru-buru ia berjalan menaiki anak tangga”. PDT/172

Temuan Situasi atau kondisi yang Dialami Tokoh dalam Novel “Maha Cinta Adam-Hawa” Karya Muhammad El-Natsir

“Situasi atau kondisi berarti keadaan“ (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 586,1087). Temuan penelitian situasi atau kondisi yang dialami tokoh telah ditemukan sebagai berikut:

Gembira

Situasi atau kondisi yang dialami tokoh dapat ditemukan dalam temuan penelitian yaitu sesuai dengan kode data: (SKT/34)

Contoh:

"Begitu juga dengan hari ini, abah kiai harus menghadiri undangan. Beliau pun langsung pulang memberikan mandat kepada Adam, untuk mengajar tafsir selepas shalat Isya'. Adam bersedia. Abah kiai pun senang. Selepas shalat Isya'. Adam bersedia. Abah kiai pun senang". SKT/34

Situasi sepi

Dalam suatu peristiwa terdapat situasi yang mengarah pada keadaan sepi, situasi sepi yang dialami tokoh dapat ditemukan dalam temuan penelitian, berdasarkan kode data penelitian yaitu sebagai berikut: (SKT/204), (SKT/256), (SKT/259).

Contoh:

"Adam berjalan terseok melintasi keheningan. Ia terus menyusuri pekatnya malam dengan separuh tenaga. Ia paksakan diri untuk terus melangkah, walau tapak kaki terasa ngilu dan pegal-pegal". SKT/204

"Bu Hindun masih temangu. Suasana pun tampak sepi. Hanya suara binatang malam yang masih terdengar di sana-sini". SKT256

Kebencian

Kebencian biasa diawali dari rasa marah, peristiwa yang telah didasari dengan kebencian telah ditemukan berdasarkan kode data penelitian yaitu sebagai berikut: (SKT/190), (SKT/195), (SKT/204).

"Pada saat mereka semua sedang berada dipuncak kebencian, Pada saat Zarkasih tengah mengobarkan semangat kebencian, pada saat itu pula Adam dan keluarganya pulang dari silaturahmi ke

rumah orang tua Hawa di Pekalongan". PDT190

"Zarkasih yang mengetahui mobil disamping gerasi mulai berjalan, hendak mengejar namun, karena mobil melaju cepat, Zarkasih hanya hanya dapat memandang kesal sambil berteriak, "Murad berhenti! Berhenti! Awas kalian! Sialan....Bedebah!" teriak Zarkasih". SKT/195

"Adam berjalan terseok melintasi keheningan. Ia terus menyusuri pekatnya malam dengan separuh tenaga. Ia paksakan diri untuk terus melangkah, walau tapak kaki terasa ngilu dan pegal-pegal". SKT/204

Dalam bagian ini telah dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian, pembahasan yang akan dibahas disesuaikan dengan rumusan masalah.

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Berdasarkan dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir terdapat peristiwa-peristiwa yang meliputi: peristiwa yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir yang ditemukan hasil temuan penelitian yaitu mengenai: pefitnahan, kesedihan, tangisan, pertengkaran. Situasi atau kondisi yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir. Pembahasan hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut:

Peristiwa-Peristiwa dalam Novel "Maha Cinta Adam-Hawa Karya Muhammad El-Natsir

"Peristiwa adalah kejadian (hal perkara, dsb), kejadian yang luar biasa (menarik perhatian dsb)". (Tim Penyusun kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:860). Peristiwa-peristiwa dalam novel "Maha

Cinta Adam-Hawa” karya Muhammad El-Natsir, ditemukan hasil penelitian mengenai pefitnahan, kesedihan, tangisan, dan petengkaran. Dari hasil temuan penelitian tersebut akan dilakukan pembahasan yaitu sebagai berikut:

Pefitnahan

“Ternyata tindakan Adam yang meluruskan pemahaman para santri sangat ditentang oleh Zarkasih. Dia mempersoalkan sekaligus memperpanjang masalah ini hingga menimbulkan satu fitnah yang amat keji”. PDT/187

Berdasarkan kutipan di atas pembahasannya mengarah pada tokoh Adam yang mengalami peristiwa pefitnahan yang dilakukan oleh Zarkasih yang merasa iri dengan keberadaannya Adam dipesantren, bahkan semenjak kematian abah kiai ayahnya Adam, Zarkasih mempengaruhi santrinya kalau kematian kiai disebabkan karena Adam, sehingga menimbulkan pefitnahan terhadap tokoh Adam, Hal ini berdasarkan teori, “fitnah adalah perkataan bohong tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang)” (Tim Penyusun kamus Besar Bahasa Indonesia, 318:2008).

Kesedihan

“Semua kejadian itu, sungguh sangat menyedihkan dada. Hatinya terhimpit kesedihan yang memilukan. Wajah cantik lengkap dengan pesona indah dalam parasnya, kini mulai sayu, pudar berganti denan kuncup paras layu”. PDT/218

Berdasarkan kutipan di atas pembahasannya mengarah pada tokoh Hawa yang mengalami kesedihan yang memilukan setelah menyaksikan peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh Adam,

Jadi tokoh hawa sedang mengalami kesedihan, Hal ini berdasarkan teori, “Kesedihan adalah perasaan sedih, duka cita dan kesusahan hati (Tim KBBI, 2008: 1009).

Tangisan

“Suara sesungguhnya terdengar dari mulutnya. Tamrin yang tidak mengerti makna tangisan hawa, tercekot keheranan”. PDT/252

Tokoh Hawa yang sedang menandakan makna menagis tidak dimengerti oleh Tamrin, Hawa memaknakan tangisannya karena telah teringat peristiwa yang telah menimpa Adam suaminya, sementara keberadaannya suaminya belum diketahuinya. Tokoh Hawa sedang memancarkan sebuah tangisan, Hal ini sesuai dengan teori menangis adalah ”melahirkan perasaan sedih (kecewa, menyesal, dsb dengan mencururkan air mata serta mengeluarkan suara). (Tim KBBI, 2008: 1139).

Pertengkaran

“Zarkasih....., kau akan kualat!” kutuk Pak kiai.”Cukup! jangan bentak saya lagi. Sekali lagi abah melakukan itu, saya benar-benar akan mengadukan semua ini kepada Bu Hindun,“ ancam Zarkasih. Wajahnya menampakkan keseriusan. PDT/163

Berdasarkan kutipan di atas mengarah pada suatu pertengkan antara kiai dan Zarkasih, Peristiwa yang dialami Tokoh kiai dan tokoh Zarkasih mengarah pada suatu pertengkaran, dan peristiwa itu terjadi karena tokoh Zarkasih telah mengancam kiai sehingga menyebabkan pertengkaran hal ini berdasarkan teori. ”Pertengkaran adalah perdebatan” (Tim KBBI, 2008: 1139). Perdebatan yang dimainkan tokoh akan menunjukkan suatu

peristiwa yang mengarah pada permasalahan.

Situasi atau Kondisi yang Dialami Tokoh dalam Novel "Maha Cinta Adam-Hawa Karya Muhammad El-Natsir Gembira

"Begitu juga dengan hari ini, abah kiai harus menghadiri undangan. Beliau pun langsung pulang memberikan mandat kepada Adam, untuk mengajar tafsir selepas shalat Isya'. Adam bersedia. Abah kiai pun senang. Selepas shalat Isya'. Adam bersedia. Abah kiai pun senang." SKT/34

Berdasarkan kutipan di atas, maka pembahasannya mengarah pada situasi atau kondisi tokoh kiai yang merasa senang atau gembira mendapatkan anak angkat seperti Adam yang cerdas, sehingga dapat menggantikan abahnya untuk mengajar tafsir selepas shalat, jadi tokoh kiai mengalami situasi atau kondisi yang gembira, hal ini sesuai dengan teori "Gembira berarti suka, bahagia, bangga dan senang" (Tim KBBI, 2008: 350).

Situasi sepi

"Adam berjalan terseok melintasi keheningan. Ia terus menyusuri pekatnya malam dengan separuh tenaga. Ia paksakan diri untuk terus melangkah, walau tapak kaki terasa ngilu dan pegal-pegal". SKT/204

Berdasarkan kutipan di atas telah dibahas mengenai tokoh Adam yang mengalami suatu situasi sepi sebab Adam berjalan terseok melintasi keheningan, hal ini sesuai dengan teori, sepi berarti. "Sepi berarti sunyi" (Tim KBBI, 2008: 1043). Jadi peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita juga dapat menggambarkan situasi atau kondisi sepi.

Kebencian dalam Tindakan Manusia

"Pada saat mereka semua sedang berada dipuncak kebencian, Pada saat Zarkasih tengah mengobarkan semangat kebencian, pada saat itu pula adam dan keluarganya pulang dari silaturahmi kerumah orang tua Hawa di Pekalongan". PDT190

Berdasarkan kutipan di atas, peristiwa yang dialami para tokoh santri mengarah pada puncak kebencian, situasi atau kondisi tokoh merendam kebencian terhadap Adam setelah mendapat hasutan dari Zarkasih, hal ini sesuai dengan teori, "Benci berarti sangat tidak suka" (Tim KBBI, 2008: 131).

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam peristiwa-peristiwa tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir dapat ditemukan peristiwa yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta-Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir dengan beberapa aspek yaitu peristiwa mengenai pefitnahan, kesedihan, tangisan dan pertengkaran. Situasi atau kondisi yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta-Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir dengan beberapa aspek yaitu peristiwa mengenai gembira, situasi sepi dan kebencian dalam tindakan manusia. Berdasarkan dengan peristiwa yang dialami tokoh dan situasi atau kondisi yang dialami tokoh dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Peristiwa yang dialami tokoh dalam novel "Maha Cinta Adam-Hawa" karya Muhammad El-Natsir ditemukan hasil temuan penelitian mengenai pefitnahan yaitu seorang yang melakukan tindakan yang tidak baik atau berbuat bohong yaitu tokoh Zarkasih yang

mencoba mefitnah Adam, sehingga menyebabkan suatu peristiwa dalam perpisahan cinta Adam dan Hawa. Peristiwa tentang kesedihan yaitu mengenai tokoh yang sedih diakibatkan karena adanya suatu kejadian atau peristiwa yang menyimpannya, Peristiwa tentang kesedihan yaitu mengenai suatu peristiwa yang dialami tokoh menyebabkan air mata kesedihan atau dapat menimbulkan tokoh menangis. Peristiwa pertengkaran yaitu mengenai perdebatan yang diakibatkan karena kemarahan atau emosi; 2) Situasi atau kondisi yang dialami tokoh telah ditemukan dalam penelitian yaitu mengenai peristiwa yang didasari dengan adanya gembira yaitu tokoh yang sedang mengalami kesenangan, situasi sepi yaitu mengenai situasi atau kondisi yang dialami tokoh disebabkan suatu peristiwa yang membuatnya merasa sepi yaitu sepi dalam suasana keheningan, kebencian yang didasari dengan peristiwa yang memendam amarah kebencian sehingga memiliki sifat yang tidak baik terhadap orang lain.

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penggemar sastra. Peneliti juga menyarankan beberapa hal pada pihak-pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia, untuk guru bahasa

Indonesia yang ingin mengajarkan tentang peristiwa-peristiwa tokoh dalam novel dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam belajar mengajar di dalam kelas; 2) Penggemar Sastra, dari hasil penelitian ini, bagi penggemar sastra dapat mengetahui tentang peristiwa-peristiwa dalam novel yang pastinya dialami oleh tokoh yang dipilih pengarangnya untuk ikut serta dalam cerita yang ditulisnya, sehingga peristiwa yang dialami tokoh menggambarkan suatu kejadian dalam kehidupan manusia; 3) Bagi Peneliti Lain, bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian, apabila berkeinginan untuk melakukan penelitian sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugraheni, Eko Wardani. 2009. *Makna Totalitas karya Sastra*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP)
- Priyatni Endah, Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya